

Socialization of Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK-EP) in CU. PUSKOPCUINA

Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Pada CU. PUSKOPCUINA

Aris Setiawan*¹, Endang Kristiawati², Febriati³, Sartono⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Bhakti

E-mail: arissetiawan@upb.ac.id¹, ending@upb.ac.id², febriati@upb.ac.id³, sartono@upb.ac.id⁴

Abstract

This community service activity aims to enhance the understanding and readiness of Credit Union (CU) managers in implementing the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK-EP) in financial reporting. The activity was conducted through several stages, including needs identification, participatory planning with CU management, implementation of socialization and dissemination sessions, and evaluation to assess the effectiveness of the program. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of the concepts and application of SAK-EP, as well as the correction of misconceptions and increased confidence in preparing financial statements in accordance with applicable accounting standards. Consistent implementation of SAK-EP is expected to strengthen transparency, accountability, and the quality of CU financial reporting. To ensure the sustainability of the program's impact, continuous technical assistance and strengthened formal collaboration between higher education institutions and Credit Unions are recommended. Such collaboration is expected to gradually enhance human resource capacity and encourage more professional and sustainable financial reporting practices within Credit Unions.

Keywords: Socialization, SAK-EP, Credit Union, Financial Reporting

Abstrak

Kegiatan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) bagi Credit Union (CU) bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan pengelola CU dalam menerapkan SAK-EP pada pelaporan keuangan. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan perencanaan partisipatif bersama pengelola CU, pelaksanaan sosialisasi dan diseminasi materi, serta evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap konsep dan penerapan SAK-EP, sekaligus mengoreksi miskonsepsi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penerapan SAK-EP secara konsisten berpotensi memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan CU. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan pendampingan teknis secara berkelanjutan serta penguatan kerja sama formal antara lembaga pengabdian dan CU. Kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara bertahap dan mendorong praktik pelaporan keuangan CU yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: Sosialisasi, SAK EP, Credit Union, Pelaporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Koperasi kredit (credit union) merupakan lembaga keuangan berbasis anggota yang berperan penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan komunitas lokal. CU bertujuan untuk memberikan layanan keuangan kepada anggotanya, seperti simpanan dan pinjaman, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Umiyati et al., 2024). Dalam operasionalnya, CU sering kali menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat kecil dan menengah, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal lainnya (Setiawan et al., 2024). Adapun jumlah pertumbuhan koperasi termasuk CU di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Koperasi dan Credit Union di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Koperasi	Volume Usaha (dalam triliun)
1	2021	127.846	Rp 182,35

2	2022	130.354	Rp 197,88
3	2023	130.119	Rp 197,93
4	2024	131.617	Rp 214,01

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan koperasi termasuk CU setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik peningkatan dari jumlah maupun jumlah asset yang dimiliki. Secara khusus CU Puskopcuina sendiri berfungsi sebagai badan payung yang mengawasi dan menaungi 45 CU Primer yang tersebar diseluruh Indonesia. Sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggotanya, koperasi kredit memerlukan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel agar dapat menjaga kepercayaan anggota serta mempermudah pengawasan oleh pihak eksternal. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan akuntabel harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam bidang keuangan ([Ellitan et al., 2021](#)).

Kompetensi keuangan SDM dapat dilihat dari seberapa kuat pemahaman mereka terhadap literasi akuntansi. Literasi akuntansi mencerminkan tingkat pemahaman pengurus terhadap konsep keuangan, laporan keuangan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam organisasi ([Ayu & Dewi, 2022](#)). Literasi akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sebagai dasar *penguatan Good Cooperative Governance* dalam pengelolaan keuangan CU. Prinsip *Good Cooperative Governance* merupakan kebutuhan CU untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi pengurus yang terlibat dalam pengelolaan keuangan ([Fatah et al., 2021](#)). Untuk mendukung itu semua Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan SAK EP yang dimaksudkan untuk memudahkan CU dalam menyusun laporan keuangan. SAK EP sendiri wajib diterapkan oleh CU sejak tanggal 1 januari 2025.

SAK EP hadir sebagai alternatif yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum, dan dirancang khusus bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK EP memberikan panduan yang jelas dan ringkas dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga cocok diterapkan oleh koperasi kredit. Sosialisasi SAK EP kepada pengurus dan staf koperasi kredit sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas tata kelola dan keberlanjutan lembaga tersebut. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi kredit menghadapi keterbatasan dalam mengadopsi standar pelaporan keuangan yang sesuai, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia, sarana, dan pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku.

SAK EP adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, termasuk CU ([Sartono et al., 2024](#)). SAK EP memberikan panduan dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan di sektor privat ([Firmansyah et al., 2023](#)). Standar ini dirancang untuk menyederhanakan prinsip-prinsip akuntansi dari standar umum agar lebih mudah diterapkan oleh entitas kecil hingga menengah ([Nastiti & Nevia, 2023](#)).

Penggunaan SAK EP sangat penting bagi CU karena membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan ([Nusron et al., 2024](#)). Dengan menggunakan SAK EP, CU dapat menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar nasional sehingga lebih mudah dipahami oleh pihak internal maupun eksternal, seperti anggota, regulator, dan calon investor. Laporan keuangan yang baik juga meningkatkan kredibilitas CU dan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan keuangannya ([Suhendar et al., 2023](#)).

Berdasarkan penelitian oleh ([Poda et al., 2025](#)) banyak koperasi kredit di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hasil studi dari ([Gasperz et al., 2022](#)) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi akuntansi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kualitas pelaporan keuangan koperasi. Sebagian besar koperasi belum memahami penerapan SAK ETAP secara menyeluruh, sehingga laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana dan kurang informatif ([Susanti et al., 2023](#)). Keterbatasan tenaga akuntansi profesional di lingkungan koperasi juga memperburuk kualitas pelaporan, karena penyusunan laporan keuangan sering dilakukan oleh staf tanpa latar

belakang akuntansi ([Wardani et al., 2022](#)). Sosialisasi dan pelatihan tentang standar akuntansi, khususnya SAK ETAP, sangat diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan koperasi kredit ([Ghasarma et al., 2022](#)). Namun saat ini belum banyak pihak yang melakukan sosialisasi langsung pada CU terkait dengan implementasi SAK EP. Sehingga kegiatan sosialisasi ini dipandang penting untuk dilaksanakan pada CU PUSKOPCUINA.

PUSKOPCUINA merupakan Lembaga yang tercipta dari Kumpulan beberapa Credit Union (CU) di Indonesia yang memiliki pandangan yang sama dalam membantu anggota untuk membantu dirinya sendiri dan memberikan dampak positif bagi Masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terdapat beberapa masalah yang di hadapi oleh PUSKOPCUINA dalam menerapkan standar baru yakni SAK-EP dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Beberapa permasalahan yang ditemui meliputi kurangnya pemahaman pengurus CU tentang SAK EP, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, serta minimnya pelatihan atau pendampingan teknis terkait implementasi standar tersebut. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang disusun oleh CU tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK-EP, sehingga mengurangi kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan anggota.

Pengabdian ini penting karena membantu menjembatani kesenjangan antara teori akuntansi dan praktik pelaporan keuangan di koperasi kredit, terutama dalam konteks penerapan SAK EP ([Saleh et al., 2023](#)). Dengan meningkatnya pemahaman tentang standar akuntansi yang tepat, koperasi kredit dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan andal, sehingga memperkuat kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan lainnya ([Tanan & Dhamayanti, 2020](#)). Kajian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi sektor nirlaba, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian akademik ([Rufaidah et al., 2022](#)). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh regulator dan lembaga pelatihan untuk merancang program edukasi akuntansi yang lebih efektif bagi koperasi kredit ([Pramituri et al., 2021](#)).

2. METODE

Model pengabdian yang digunakan menggunakan pendekatan *Community Based Management* (CBM) yang menempatkan pengurus dan pengelola CU sebagai subjek utama kegiatan ([Truslove et al., 2021](#)). Sosialisasi SAK EP dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus CU dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan CBM dipilih untuk memastikan sosialisasi tidak bersifat satu arah, tetapi mendorong partisipasi aktif dari narasumber dan peserta. Adapun rincian tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dimulai dengan melakukan identifikasi pemetaan kebutuhan terkait pemahaman dan penerapan SAK EP pada CU PUSKOPCUINA. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok, dan wawancara singkat. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 3 hari.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif

Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi SAK EP. Perencanaan penyusunan materi dilakukan secara Bersama-sama antara tim pengabdian dengan narasumber yang ditunjuk. Tim melakukan perencanaan kegiatan selama kurang lebih 1 minggu.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi SAK EP dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab yang disesuaikan dengan karakteristik CU. Materi difokuskan pada prinsip dasar implementasi kewajiban menggunakan SAK EP, manfaat penerapan dan implikasinya terhadap transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan CU. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid, yang diikuti oleh Pengurus CU PUSKOPCUINA dan seluruh CU Primer dibawah naungan CU PUSKOPCUINA. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 150 peserta.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus CU terhadap SAK EP melalui pre-test dan post-test, serta refleksi Bersama mengenai tantangan penerapan SAK EP. Indikator keberhasilan program ini didasarkan pada peningkatan pengetahuan, kesiapan implementasi dan kemauan untuk melanjutkan kegiatan ini yang dituangkan dalam bentuk kuesioner pre-test dan post-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan kami lakukan dimulai dengan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini mitra, baik dari segi faktor-faktor penunjang maupun potensi kendala yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Setelah memperoleh gambaran awal tersebut, langkah selanjutnya adalah pengurusan perizinan dan administrasi, termasuk surat-menyurat yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian. Kemudian dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak mitra mengenai rencana kegiatan, jadwal, lokasi pelaksanaan, serta peserta yang akan terlibat.

2) Tahap Perencanaan Partisipatif

Tahap perencanaan partisipatif merupakan tahap penyusunan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi. Materi ini disusun berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tahap ini diikuti dengan penyusunan materi kegiatan, pemilihan metode yang akan digunakan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan desiminasi.

3) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap sosialisasi dan desiminasi merupakan bagian inti dari kegiatan pengabdian yang dirancang sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas yang dihadapi mitra. Pada tahap diseminasi, dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

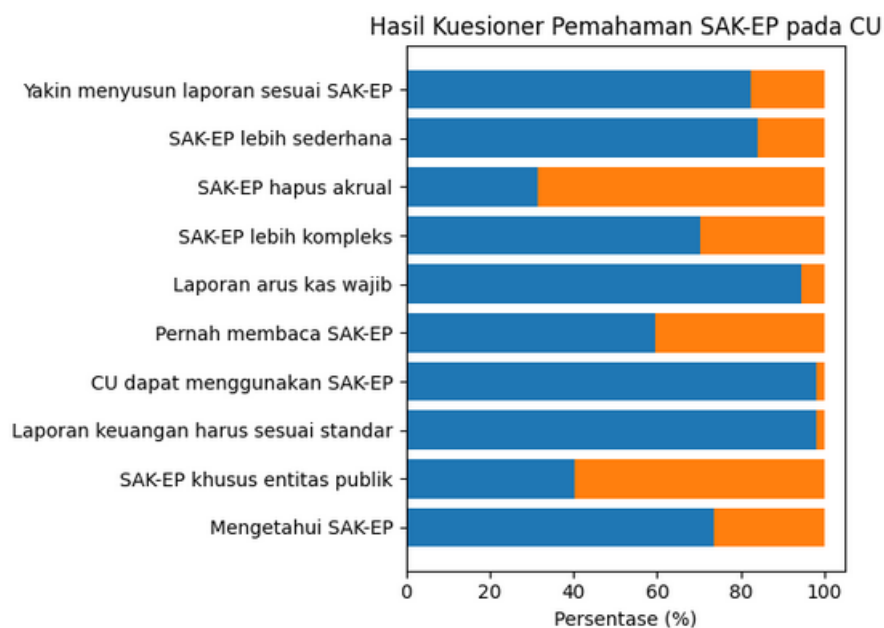
a. Pre-Test Peserta

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pemberian kuesioner kepada para peserta sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP). Hasil dari kuesioner ini digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan pendekatan dalam penyampaian materi, sehingga diseminasi, pelatihan, dan pendampingan dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Adapun hasil isian kuesioner disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre-Test Peserta

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui apa itu SAK-EP?	73,7	26,3
2	Apakah SAK-EP diterapkan khusus untuk entitas publik seperti CU?	40,4	59,6
3	Apakah laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku?	98,2	1,8
4	Apakah CU termasuk entitas yang bisa menggunakan SAK-EP?	98,2	1,8
5	Apakah Anda pernah membaca atau melihat isi dari SAK-EP sebelumnya?	59,6	40,4
6	Apakah laporan arus kas wajib disusun dalam SAK-EP?	94,7	5,3
7	Apakah SAK-EP lebih kompleks daripada PSAK umum?	70,2	29,8
8	Apakah SAK-EP menghapus kebutuhan pencatatan transaksi secara akrual?	31,6	68,4

9	Apakah SAK-EP memungkinkan penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana?	84,2	15,8
10	Apakah anda yakin dapat menyusun laporan keuangan CU sesuai SAK-EP saat ini?	82,5	17,5



Berdasarkan hasil kuesioner, terlihat bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP), meskipun masih terdapat beberapa miskonsepsi yang perlu diluruskan. Sebanyak 73,7% peserta menyatakan mengetahui apa itu SAK-EP, namun masih ada 26,3% yang belum memahami. Hal yang cukup mengkhawatirkan adalah hanya 40,4% peserta yang memahami bahwa SAK-EP diterapkan untuk entitas privat seperti Credit Union (CU), sementara 59,6% masih beranggapan keliru bahwa SAK-EP diterapkan untuk entitas publik. Sebaliknya, kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sudah sangat tinggi, yaitu sebesar 98,2%. Demikian pula, pemahaman bahwa CU termasuk entitas yang dapat menggunakan SAK-EP juga tinggi, yaitu 98,2%.

Namun, hanya 59,6% peserta yang pernah membaca atau melihat isi dari SAK-EP sebelumnya, menunjukkan bahwa masih banyak yang belum familiar secara langsung dengan isi dokumen tersebut. Sebanyak 94,7% peserta memahami bahwa laporan arus kas wajib disusun dalam SAK-EP, menandakan penguasaan aspek teknis yang cukup baik. Di sisi lain, 70,2% peserta menilai bahwa SAK-EP lebih kompleks dibanding PSAK umum, yang sebenarnya bertentangan dengan tujuan utama SAK-EP sebagai standar yang lebih sederhana untuk entitas privat. Miskonsepsi lainnya terlihat pada pemahaman tentang pencatatan transaksi secara akrual, di mana hanya 31,6% yang menjawab benar bahwa SAK-EP tetap mewajibkan pencatatan berbasis akrual, sedangkan 68,4% menjawab salah.

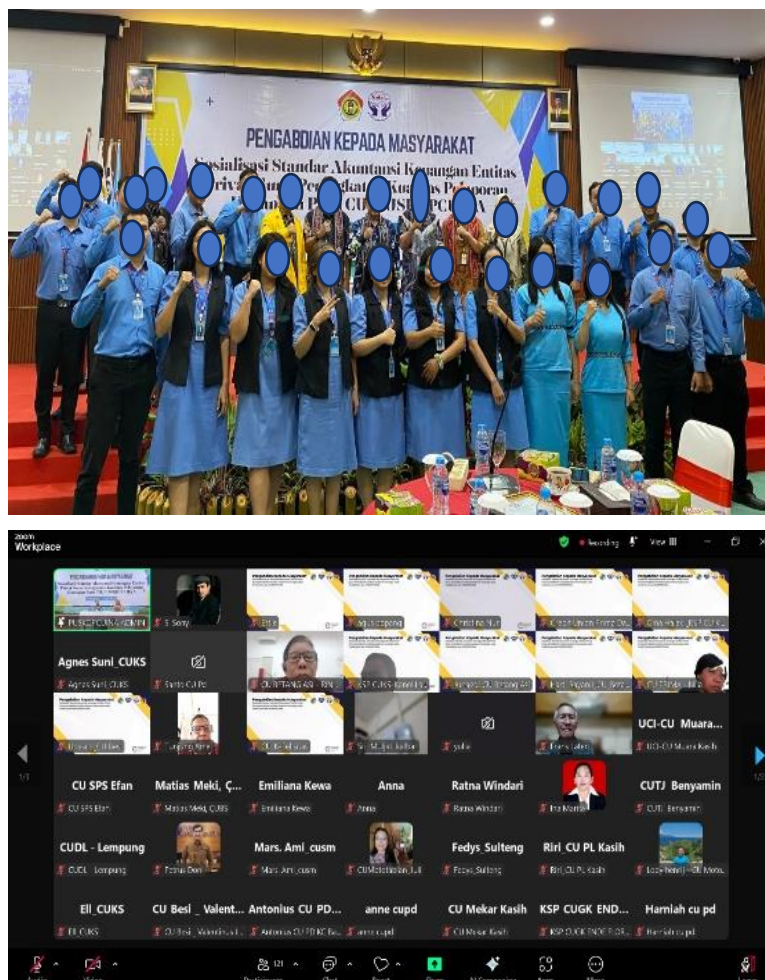
Sebagian besar peserta, yaitu 84,2%, memahami bahwa SAK-EP memungkinkan penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana, dan 82,5% menyatakan yakin dapat menyusun laporan keuangan CU sesuai dengan SAK-EP. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman umum terhadap pentingnya standar akuntansi sudah cukup baik, masih terdapat kesenjangan pengetahuan terkait isi dan karakteristik teknis SAK-EP. Hal ini menunjukkan perlunya kegiatan penguatan kapasitas melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan desiminasi pengabdian ini dilaksanakan pada Senin 14 April 2025, dimulai pada pukul 09.00 wib sampai dengan selesai. Tahap diseminasi merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dilangsungkan di Aula Gedung CU. PUSKOPCUINA dan menjadi momen penting dalam menyampaikan materi sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) kepada para pengelola Credit Union (CU). Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua Pengurus PUSKOPCUINA dan Kepala LPPM UPB, yang menunjukkan dukungan penuh institusi terhadap upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan di sektor koperasi.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi yang memiliki kepakaran di bidang koperasi dan akuntansi, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Diseminasi dilakukan secara hybrid, dengan total partisipasi yang cukup tinggi: sebanyak 50 peserta hadir secara langsung di aula, dan 100 peserta lainnya mengikuti melalui platform Zoom. Hal ini menunjukkan minat dan perhatian besar dari pengelola CU terhadap pentingnya penerapan standar akuntansi yang sesuai.

Penyampaian materi pertama dalam kegiatan ini disampaikan oleh Dr. Drs. Sartono, MM, seorang akademisi yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Materi yang beliau sampaikan berfokus pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP), yang merupakan topik utama dalam kegiatan sosialisasi ini. Secara komprehensif mengenai latar belakang diberlakukannya SAK-EP di Indonesia, termasuk urgensi penyederhanaan standar akuntansi bagi entitas-entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, seperti koperasi dan Credit Union.



Gambar 1. Pelaksanaan Desiminasi Pengabdian pada Masyarakat



Gambar. 2 Penyampaian Materi Narasumber Pertama

Beliau menyoroti bahwa SAK EP hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pelaporan keuangan yang lebih relevan, ringkas, dan mudah diterapkan oleh entitas privat, terutama yang memiliki sumber daya terbatas dalam mengelola laporan keuangan sesuai dengan PSAK umum yang kompleks. Dr. Sartono juga memaparkan proses penyusunan SAK-EP oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) serta dasar hukum yang melandasinya, termasuk harmonisasi dengan standar internasional, yaitu IFRS for SMEs. Penjelasan ini memberikan pemahaman mendasar kepada peserta mengenai alasan mengapa SAK-EP menjadi penting untuk diadopsi oleh CU dan entitas sejenis, serta bagaimana implementasinya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara berkelanjutan. Materi disampaikan secara interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab yang berlangsung dengan antusias.



Gambar 3. Penyampaian Materi Narasumber Kedua

Penyampaian Materi kedua dalam kegiatan diseminasi ini disampaikan oleh Ibu Endang Kristiawati, S.E., Ak., M.Si, seorang akademisi dan praktisi di bidang akuntansi

yang memiliki kepakaran khusus dalam pelaporan keuangan koperasi dan entitas sejenis. Dalam sesi ini, beliau membawakan topik mengenai peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada Credit Union (CU), yang menjadi aspek krusial dalam mendukung tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan organisasi.

Ibu Endang memulai pemaparannya dengan menekankan pentingnya peran laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan strategis, baik bagi pengurus, manajemen, maupun anggota CU. Beliau menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pencatatan transaksi, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini SAK-EP, serta oleh penyajian informasi yang jelas, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, Ibu Endang memberikan berbagai contoh praktik baik (best practices) dalam penyusunan laporan keuangan CU yang telah berhasil meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan anggota. Materi ini disampaikan dengan gaya yang komunikatif dan aplikatif, dilengkapi dengan studi kasus sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang beragam. Antusiasme peserta dalam diskusi menunjukkan tingginya minat dan kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas pelaporan keuangan dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan CU.



Gambar 4. Sesi Diskusi

Kegiatan ini mendapatkan partisipasi aktif dari para peserta, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Salah satu topik yang menarik perhatian peserta adalah pemberlakuan basis akrual dalam pelaporan keuangan Credit Union (CU) sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP). Beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang kritis dan reflektif terkait bagaimana penerapan basis akrual dapat diterapkan secara efektif dalam konteks operasional CU, yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan kas dalam pencatatan transaksi keuangannya.

Pertanyaan yang diajukan tidak hanya menyentuh aspek teknis pencatatan transaksi berbasis akrual, tetapi juga menyangkut implikasi penerapan akrual terhadap kualitas laporan keuangan, termasuk keakuratan pengakuan pendapatan dan beban, serta relevansinya dalam pengambilan keputusan manajerial. Diskusi yang berkembang dalam sesi ini menjadi bukti bahwa peserta tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga

berusaha memahami dan mengaitkan materi yang disampaikan dengan praktik nyata yang mereka alami di lapangan.

Narasumber memberikan penjelasan yang komprehensif terkait perbedaan basis kas dan basis akrual, serta menekankan bahwa penerapan basis akrual sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan merupakan bagian penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan CU. Keterlibatan aktif peserta dalam sesi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil membuka ruang dialog yang konstruktif, sekaligus meningkatkan pemahaman praktis peserta terhadap standar akuntansi yang berlaku.

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian guna mengukur efektivitas dan dampak dari sosialisasi serta pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep, penerapan, dan manfaat SAK-EP dalam pelaporan keuangan Credit Union (CU). Selain itu, peserta juga memberikan umpan balik positif terkait metode penyampaian materi, keterlibatan narasumber, serta relevansi topik dengan kebutuhan praktis di lapangan. Temuan ini menjadi dasar bagi perencanaan kegiatan lanjutan yang lebih terarah, terutama dalam bentuk pendampingan teknis dan pelatihan lanjutan guna mendorong implementasi SAK-EP secara optimal di lingkungan CU.

Tabel 3. Hasil Post-Test Peserta

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui apa itu SAK-EP?	100	0
2	Apakah SAK-EP diterapkan khusus untuk entitas publik seperti CU?	100	0
3	Apakah laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku?	100	0
4	Apakah CU termasuk entitas yang bisa menggunakan SAK-EP?	100	0
5	Apakah Anda pernah membaca atau melihat isi dari SAK-EP sebelumnya?	73,7	26,3
6	Apakah laporan arus kas wajib disusun dalam SAK-EP?	94,7	5,3
7	Apakah SAK-EP lebih kompleks daripada PSAK umum?	84,2	15,8
8	Apakah SAK-EP menghapus kebutuhan pencatatan transaksi secara akrual?	5,3	94,7
9	Apakah SAK-EP memungkinkan penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana?	98,2	1,8
10	Apakah anda yakin dapat menyusun laporan keuangan CU sesuai SAK-EP saat ini?	98,2	1,8

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan SAK-EP, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Seluruh peserta (100%) menyatakan mengetahui apa itu SAK-EP, memahami bahwa SAK-EP berlaku untuk entitas privat seperti CU, serta menyadari bahwa laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Demikian pula, 100% peserta telah memahami bahwa Credit Union merupakan entitas yang dapat menggunakan SAK-EP, yang menunjukkan keberhasilan dalam meluruskan miskonsepsi sebelumnya.

Meskipun masih ada 26,3% peserta yang belum pernah membaca langsung dokumen SAK-EP, terdapat peningkatan dari kondisi awal. Sebagian besar peserta (94,7%) juga memahami

bahwa laporan arus kas wajib disusun dalam SAK-EP. Selain itu, sebanyak 84,2% peserta menilai bahwa SAK-EP lebih kompleks daripada PSAK umum, yang menunjukkan persepsi bahwa meskipun SAK-EP dimaksudkan untuk penyederhanaan, tetap memerlukan pemahaman teknis yang baik.

Menariknya, hampir semua peserta (94,7%) telah memahami bahwa SAK-EP tidak menghapus kebutuhan pencatatan secara akrual, yang sebelumnya merupakan salah satu miskonsepsi paling dominan. Selanjutnya, 98,2% peserta menyadari bahwa SAK-EP memungkinkan penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana, dan jumlah yang sama juga menyatakan yakin dapat menyusun laporan keuangan CU sesuai dengan SAK-EP saat ini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan desiminasi telah berhasil secara efektif meningkatkan pemahaman peserta, mengoreksi miskonsepsi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan SAK-EP pada praktik pelaporan keuangan di Credit Union. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong kesiapan peserta untuk mengimplementasikan standar akuntansi secara lebih profesional.

Peningkatan literasi akuntansi yang diperoleh melalui kegiatan ini turut mendorong literasi digital dalam pengelolaan keuangan koperasi. Pemahaman atas SAK-EP mendorong CU untuk mengadopsi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur serta berbasis teknologi informasi. Transformasi ini menjadi fondasi penting bagi digitalisasi proses keuangan koperasi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap konsistensi penerapan SAK-EP di lingkungan CU. Namun, keberlanjutan manfaat tersebut memerlukan dukungan kebijakan dan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program pelatihan berkala, penguatan regulasi internal koperasi terkait standar pelaporan keuangan, serta integrasi penerapan SAK-EP dengan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Selain itu, dukungan dari pemangku kepentingan, seperti asosiasi koperasi dan regulator, diperlukan untuk memastikan harmonisasi kebijakan dan peningkatan kapasitas CU secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) bagi Credit Union (CU) yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui proses diseminasi, pelatihan, dan evaluasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dan penerapan SAK-EP dalam pelaporan keuangan CU. Kegiatan ini tidak hanya berhasil memperkenalkan dasar-dasar SAK-EP, tetapi juga mampu meluruskan miskonsepsi yang sebelumnya dimiliki peserta, khususnya terkait penerapan basis akrual dan penyederhanaan laporan keuangan. Antusiasme peserta dan partisipasi aktif selama kegiatan menjadi indikator bahwa kebutuhan peningkatan kapasitas SDM dalam bidang akuntansi di lingkungan CU sangat tinggi. Dengan adanya kegiatan ini, CU diharapkan dapat mulai menerapkan SAK-EP secara konsisten guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan rencana pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan teknis lanjutan, klinik akuntansi koperasi, serta integrasi penerapan SAK-EP dengan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Pendampingan secara periodik menjadi penting untuk menjaga konsistensi penerapan standar, memperbarui pemahaman pengelola CU terhadap dinamika regulasi, serta mencegah terjadinya miskonsepsi dalam praktik akuntansi. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat berperan aktif sebagai mitra strategis CU melalui penguatan kurikulum akuntansi koperasi, program pengabdian masyarakat berkelanjutan, serta pelibatan mahasiswa dalam pendampingan teknis. Di sisi lain, regulator dan asosiasi koperasi diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan berupa pedoman teknis yang lebih operasional, fasilitasi pelatihan berjenjang, serta sinergi kebijakan yang mendorong penerapan SAK-EP secara luas dan konsisten di lingkungan CU.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, E., & Dewi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Penggunaan Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 160–169. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.51302>
- Ellitan, L., Pradana, D. W., & Muljani, N. (2021). Penguatan Kesadaran Berkoperasi dan Pentingnya Membangun Kecerdasan Finansial Anggota Credit Union Tirta Dana Surabaya. *Jurnal Abdimas PeKA*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/peka.v4i2.3553>
- Fatah, D. A., Waluyo, B., Muchtasib, A. B., & Hasanah, N. (2021). Pendirian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Pesantren Luhur Sabilussalam. *Mitra Akademia*, 4(1), 293–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/mapnj.v4i1.3834>
- Firmansyah, A., Irawan, F., Wijaya, S., & Muhasan, I. (2023). Pada Pengelola Keuangan Perusahaan Daerah Air. *Pengmasku*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.482>
- Gasperz, J., Sososutiksno, C., Limba, F. B., Ch, P., Sapulette, S. G., & Latuamury, J. (2022). Reviu Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Simpan Pinjam Kota Ambon. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAMSI)*, 2(6), 1793–1798. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54082/jamsi.547>
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & ... (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota In ...: *Journal of Sriwijaya* [core.ac.uk. https://core.ac.uk/download/pdf/492767467.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/492767467.pdf)
- Nastiti, A. S., & Nevia, Y. I. (2023). Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Guna Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Kud Rukun Jaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1149. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13298>
- Nusron, L. A., Putri, A. Z., Pramudiati, N., & Fachrunnisa, Z. H. (2024). Peningkatan pemahaman informasi laporan keuangan berdasarkan sak emkm 1. *Jurnal ABDIMAS PLJ*, 4(2), 60–71. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i2.1230>
- Poda, A. M., Mulyani, T. R., Hidayati, N., Oktaviani, & Rakhmawati, I. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan dalam Rangka Pemeriksaan Laporan Keuangan Internal Koperasi. *Jurnal Abdimas Independen*, 6(1), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/independen.v6i1.2185>
- Pramitari, I., Pradnyani, N., Prayustika, P. A., & ... (2021). Pendampingan Pengelolaan Bisnis Pada UMKM Perlengkapan New Normal di Desa Buduk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Madaniya*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/108>
- Rufaidah, E., Nikmatullah, D., Riantini, M., Danil, A., & Br, M. (2022). Pembukuan Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Koperasi Wanita Al-Barokah Pesawaran. *Economic Education and Entrepruship Journal*, 5(2), 323–328. <https://doi.org/doi.org/10.23960/E3J/v5i2.323-328>
- Saleh, S. M., Fitri, S. A., Guspendri, N., & ... (2023). Geliat UMKM: Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM Laura Pulau Harapan Maninjau. *Jurnal Abdimas Adpi* <https://ejournal.adpi-indonesia.id/index.php/jsoshum/article/view/286>
- Sartono, Afif, A., Febriati, & Jaurino. (2024). Peningkatan kompetensi petugas penyuluh koperasi lapangan (PPKL) bidang manajemen keuangan koperasi. *Community Developmenr*, 5(3), 5210–5215.
- Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. K. (2023). Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Sak Etap Terhadap Sak Entitas Privat (Ep) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 330–338. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26569>
- Susanti, E., Azmansyah, & Nurjannah, H. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Kabupaten Meranti

- Koperasi Financial Statements Training Based On SAK EP In Meranti Recency. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(3), 350–355.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian ...* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/408>
- Truslove, J. P., Coulson, A. B., Mbalame, E., & Kalin, R. M. (2021). Behaviors and Trends toward Routine Maintenance and Major Repairs of Afridev Handpumps in Rural Malawi. *MDPI*, 13(12), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/w13121666>
- Umiyati, I., Alifah, N., Nuha, R., Alissia, F., Nurhaliza, A., & Nur, F. (2024). *Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Akuntansi Koperasi di Kabupaten Subang*. 1(2), 212–223.
- Wardani, P., Hartanto, S., Tejosaputra, L. R., & Wibowo, V. A. S. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Dan Pengenalan Pajak Bagi Anggota Cu Prima Danarta. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 150–162. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.113>